

ABSTRAK

Dita Aulia Nabila 2026. *Nilai-Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Ki Ageng Mirah: Cerita Rakyat dari Ponorogo* dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun. Dosen Pembimbing (I) Dr. Dwi Rohman Soleh, S.S., M.Pd., (II) Devi Cintia Kasimbara, S.Pd., M.A.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya pemanfaatan cerita rakyat daerah sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMAN 1 Kauman Ponorogo, padahal cerita rakyat mengandung berbagai nilai budaya yang dapat digunakan untuk memperkuat pendidikan karakter dan melestarikan budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam buku *Ki Ageng Mirah: Cerita Rakyat dari Ponorogo* karya Maini Trisna Jayawati dan (2) mendeskripsikan relevansi nilai-nilai budaya tersebut terhadap pembelajaran sastra di SMAN 1 Kauman Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam buku *Ki Ageng Mirah: Cerita Rakyat dari Ponorogo* terdapat enam nilai budaya, yaitu (1) nilai moral yang tercermin melalui sikap jujur, bertanggung jawab, berani, dan tidak mudah menyerah; (2) nilai sosial yang ditunjukkan melalui sikap tolong-menolong, kerja sama, kepedulian, dan musyawarah; (3) nilai religius yang tampak pada sikap bersyukur kepada Tuhan, berdoa, dan meyakini kekuasaan Tuhan; (4) nilai adat atau tradisi yang diwujudkan melalui pelestarian tradisi, kepemimpinan, serta budaya masyarakat Ponorogo; (5) nilai kerja keras yang terlihat pada sikap gigih, tekun, disiplin, dan pantang menyerah dalam mencapai tujuan; serta (6) nilai kesopanan yang tercermin melalui sikap menghormati orang lain, bertutur kata santun, dan menjaga tata krama. Keenam nilai budaya tersebut relevan dengan pembelajaran sastra di SMAN 1 Kauman Ponorogo karena sesuai dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F Kurikulum Merdeka. Nilai-nilai budaya tersebut juga mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila serta dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar yang kontekstual untuk meningkatkan kemampuan apresiasi sastra, membentuk karakter peserta didik, dan menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal.

Kata kunci: nilai budaya, cerita rakyat, *Ki Ageng Mirah*, pembelajaran sastra, SMA.

ABSTRACT

Dita Aulia Nabila (2026). Cultural Values in the Folktale Ki Ageng Mirah: A Folktale from Ponorogo and Their Relevance to Literature Instruction in Senior High School. Undergraduate Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas PGRI Madiun. Supervisors: (I) Dr. Dwi Rohman Soleh, S.S., M.Pd., (II) Devi Cintia Kasimbara, S.Pd., M.A.

This research was motivated by the limited use of regional folklore as teaching material in literature lessons at SMAN 1 Kauman Ponorogo, despite the fact that folklore contains various cultural values capable of reinforcing character education and preserving local culture. The study aims to (1) describe the cultural values found in the book *Ki Ageng Mirah: Cerita Rakyat dari Ponorogo* by Maini Trisna Jayawati and (2) describe the relevance of these cultural values to literature instruction at SMAN 1 Kauman Ponorogo. The results indicate that the book contains six cultural values: (1) moral values, reflected in attitudes of honesty, responsibility, courage, and resilience; (2) social values, demonstrated through helpfulness, cooperation, caring, and deliberation; (3) religious values, evident in gratitude toward God, prayer, and belief in God's power; (4) customary or traditional values, manifested through the preservation of traditions, leadership, and the culture of the Ponorogo community; (5) the value of hard work, seen in persistence, diligence, discipline, and an unyielding spirit in achieving goals; and (6) the value of politeness, reflected in respect for others, courteous speech, and adherence to social etiquette. These six cultural values are relevant to literature instruction at SMAN 1 Kauman Ponorogo as they align with the Indonesian Language Learning Outcomes for Phase F of the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum). Furthermore, these cultural values support the strengthening of the Profil Pelajar Pancasila (Pancasila Student Profile) and can serve as contextual teaching materials to enhance literary appreciation, shape student character, and foster a love for local culture.

Keywords: cultural values, folktale, Ki Ageng Mirah, literature instruction, senior high school.